

PEMANFAATAN WEBSITE DESA DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN PUBLIK MASA PANDEMI COVID-19 DESA CARAWALI

¹⁾Sri Rachmayani Mursalim, ²⁾Herman Dema, ³⁾Abdul Jabbar

^{1), 2), 3)}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang
srirachmayanimursalim@gmail.com
herman.lppmstisip@gmail.com
Jbr_nyonk1@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan website desa di desa Carawali Kecamatan Watang Pulu, pemanfaatan website desa terhadap peningkatan pelayanan publik di masa pandemic covid 19 di desa Carawali Kecamatan Watang Pulu. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan website di Desa Carawali Kec.Watang pulu. Populasi pada penelitian sebanyak 540 orang dan sampel sebanyak 54. Tipe penelitian ini yaitu naratif kuantitatif. Teknik pengumpulan data artinya observasi, kuesioner dan kepustakaan. Teknik analisis menggunakan statistic deskriptif. Hasil output penelitian pemanfaatan website desa di Desa Carawali didapatkan hasil kurang baik dengan rata-rata persentase 38,2%. Faktor yang mendorong mempengaruhi E-Government berada pada kategori berpengaruh dengan rata rata persentase 70,9% Kemudian pemanfaatan website desa terhadap peningkatan pelayanan publik di masa pandemic covid 19 menunjukkan dengan tingkat signifikan 0.002.

Kata Kunci: Website Desa, E-government, Pelayanan Publik

Abstract

This study aims to find out how to use village websites in Carawali Village, Watang Pulu District, the use of village websites to improve public services during the COVID-19 pandemic in Carawali Village, Watang Pulu District. And the factors that influence the use of the website in Carawali Village, Watang Pulu District. The population in the study was 540 people and the sample was 54. This type of research is quantitative narrative. Data collection techniques mean observation, questionnaires (questionnaire) & literature. The analysis technique uses descriptive statistics. The results of the research output on the use of village websites in Carawali Village obtained poor results with an average percentage of 38.2%. The factors that encourage influencing E-Government are in the influential category with an average percentage of 70.9%. Then the use of village websites to improve public services during the COVID-19 pandemic shows a significant level of 0.002.

Keywords : Village Website, E-government, Public Service

A. PENDAHULUAN

Tengah syarat pandemic COVID-19 ketika ini. Setiap elemen rakyat diminta buat bisa menyesuaikan aktivitasnya menggunakan memperhatikan prinsip physical distancing. Menanggapi hal tadi, pemerintah lalu menciptakan suatu kebijakan mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar, yg keliru satu implikasinya merupakan setiap pihak baik itu unsure pemerintah juga non pemerintah harus buat bekerja menurut rumah. Kendati demikian, proses penyelenggaraan pemerintah tadi wajib dipastikan permanen berjalan menggunakan efektif & optimal sebagai akibatnya pelayanan publik yg diberikan tetep berkualitas. Sehingga Informasi mengenai desa adalah hal yg krusial buat menaruh fakta pada warga ditengah endemi yg sedang merajalela ini.

Bagi warga, umumnya fakta tentang desa dihasilkan dalam ketika terdapat aktivitas desa. Walaupun sudah mengikuti aktivitas tersebut, namun masih poly warga yg belum mengetahui secara lebih jelasnya tentang desanya sendiri Namun pandemic COVID- 19 sudah mengajarkan kita pada hal rapikan kelola birokrasi. Dalam syarat bagaimanapun, birokrasi wajib permanen sebagai garda depan buat menaruh pelayanan publik. Era COVID-19 ini menciptakan birokrasi wajib mengoptimalkan pemanfaatan teknologi, fakta & komunikasi pada segala hal pada sector pemerintahan. Akibat terbatasnya ruang mobilitas lantaran mengikuti protocol kesehatan, warga permanen diberi haknya menjadi rakyat Negara buat dilayani melalui layanan elektro. Transformasi contoh pelayanan manual yag ditandai menggunakan pelayanan tatap muka ke elektro terus mengalami pelonjakan yg signifikan pada masa Covid-19. Adapun pelaksanaan teknologi berbasis website desa dioptimalkan kegunaannya buat menaruh pelayanan pada warga . Harapan menurut adanya website desa ini bertujuan buat membantu pemerintah desa pada mendokumentasikan data-data milik desa bermanfaat pada pencarian data & meningkatkan kecepatan pelayanan pada penduduk, bisa menaruh layanan akses surat menyurat secara online.

Seiring menggunakan perkembangan teknologi fakta yg berkembang sangat pesat apalagi diiringi degan makin maraknya internet pada kalangan warga . Kebutuhan akan fakta yg cepat & sempurna sangatlah dibutuhkan sang suatu instansi,

organisasi, juga perusahaan. Kemajuan teknologi inilah yg mengaruskan perkembangan teknologi & terus menaikkan kemampuannya pada mengelola data-data & infomasi. Menurut Asyifa Hayat, dkk [1] suatu instansi pemerintah pada membentuk efisiensi dan efektifitas kerja pada peningkatan pelayanan dan pengelolaan data penduduk. Imaniawan dan Wati pada Cahyadi (2017) mengemukakan bahwa nir hanya buat menunjang gerak masyarakat jua memudahkan desa buat mensosialisasikan acara- acara desa, pelayanan rakyat dan pengelolaan data supaya rakyat bisa lebih cepat menerima liputan yg diharapkan dan menerima pelayanan cetak surat-menyurat secara efektif dan efisien. Seiring menggunakan akselerasi teknologi liputan website pada desa sangtlah diharapkan.

Adapun data permasalahnya yaitu seorang warga Carawali yang melakukan pengurusan dikantor Desa yang sebelum adanya Covid-19 ini pengurusan dapat dilakukan dalam satu hari. Tetapi selama adanya Covid-19 ini masyarakat sangtlah dibatasi dalam hal kepengurusan, dan harus mematuhi protocol kesehatan. Hal ini membuat pelayanan public terkendala dalam hal kepengurusan surat. Observasi peneliti ini di Desa Carawali Kecamatan Watang Pulu pada bulan Juni 2020 melihat kualitas pelayanan public yang masih rendah, masalah pemanfaatan website yang belum efektif. Contohnya saja yaitu ketika masyarakat yang melakukan pengurusan dikantor Desa yang sebelum adanya Covid- 19 ini pengurusan dapat dilakukan dalam satu hari. Tetapi selama adanya Covid-19 ini masyarakat sangtlah dibatasi dalam hal kepengurusan, dan harus mematuhi protocol kesehatan. Hal ini membuat pelayanan public terkendala dalam hal kepengurusan surat. Yang ketika pemanfaatan website ini diterapkan masyarakat dapat mengakses suramenyurat dari rumah. Sehingga lebih efektif dan efisien di tengah masa pandemic Covid-19.

Menurut output kajian & riset berdasarkan Harvard JFK School of Government, Indrajit dalam Aprianty, D.R (2016), buat menerapkan konsep-konsep digitalisasi dalam sektor publik, terdapat 3 elemen sukses yg wajib dimiliki & diperhatikan sungguh-sungguh. Masing-masing elemen sukses tadi adalah *Supprot, Capacity, Value*. Menurut Sirat (Anggi Pratama, 2021) ada beberapa factor mempengaruhi E-

Government yaitu Keamanan, Pelatihan, Dukungan Pimpinan, Kolaborasi. Menurut Parasuraman et.al terdapat lima dimensi kualitas pelayanan (Tjiptono & Chandra, 2005, h.133- 135) kelima dimensi itu mencakup Bukti Fisik, Kehandalan, Ketanggapan, Jaminan, dan Kepedulian.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan dasarnya cara ilmiah buat memperoleh data menggunakan tujuan tertentu. Peneliti ini menggunakan tipe penelitian dekriptif kuantitatif, dan metode ini dibutuhkan menerima citra secara cermat, jelas, dan objektif tentang perkara yang sedang diamati. Populasi berdasarkan penelitian ini yaitu rakyat yang melakukan pelayanan pada tempat kerja Desa Carawali selama pandemic covid 19, dimulai berdasarkan awal maret 2020 samapi awal maret 2021 yakni sebesar 540 orang jiwa, Berdasarkan jumlah populasi 540 orang maka sampel yang diambil peneliti berdasarkan rumus Yount adalah $540 \times 10\% = 54$, Jadi sampel berjumlah 54 jiwa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui Observasi, Kuesioner, Kepustakaan, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis data penelitian adalah langkah yg sangat kritis pada melakukan penelitian yg bersifat ilmiah. Lantaran menurut analisis data itulah akan dihasilkan arti & makna pada memecahkan kasus-kasus yg akan diteliti. Data yg terkumpul selama peneliti melakukan penelitian, akan diklasifikasikan, analisis & diinterprestasikan secara mendetail, teliti & cermat buat memperoleh atau menerima konklusi yg lebih obyektif menurut suatu penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

E-Government yang pertama adalah support adalah adanya pengembangan yang dilakukan oleh aparat desa dalam pemanfaatan website pada hal ini meninjau pelaksanaannya sebesar 33,6% Indikator yg ke dua yaitu capacity adalah sumber daya yang diperlukan dalam pembangunan dan pengembangan E-Government. Pada hal ini meninjau pelaksanaannya sebesar 34,4%. Indikator yg ke 3 yaitu value ialah manfaat yg diperoleh oleh pemerintah sebagai masyarakat dan sang peneri layanan. Dalam hal ini meninjau pelaksanaannya sebesar 46,6.

Indikator faktor-faktor E-Government menurut Sirat (2003). Indikator faktor-faktor E-Government yang pertama keamanan adalah berkaitan erat dengan kepercayaan, pelanggaran atas keamanan dalam penggunaan website desa. Pada hal ini meninjau pelaksanaannya 78,8%. Indikator yg ke 2 pelatihan ialah adanya pelatihan pada hal pemanfaatan website desa. Dalam hal ini meninjau pelaksanaannya sebesar 72,2%. Indikator yang ke tiga dukungan pimpinan adalah adanya dukungan yang kuat dari pimpinan dalam implementasi website desa. Dalam hal ini meninjau pelaksanaannya sebesar 74%. Indikator yang ke empat kolaborasi adalah adanya kerjasama antar instansi pemerintah dalam melakukan peningkatan dalam hal pemanfaatan website. Dalam hal ini meninjau pelaksanaannya sebesar 58,4%.

Indikator pelayanan publik menurut Zeithaml et al. Indikator yg 1 berwujud ialah penampilan seorang dalam memberikan pelayanan. Pada hal ini meninjau pelaksanaannya sejumlah 52,8%. Indikator yg ke 2 kehandalan ialah kemampuan seseorang pada melakukan sesuatu hal. Dalam hal ini meninjau pelaksanaannya sebesar 53%. Indikator yg ke 3 jaminan ialah jaminan legal yang diberikan aparat pemerintah. Pada hal ini meninjau pelaksanaannya sebesar 44%. Indikator yg ke4 empati adalah perhatian yang di berikan selama pelayanan. Dalam hal ini meninjau pelaksanaannya sebesar 48,8%.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka simpulan penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Pemanfaatan website desa di desa Carawali Kecamatan Watang Pulu Kab. Sidenreng Rappang berada pada nilai kurang baik berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 3 indikator yang diteliti mendapatkan nilai rata-rata sebesar 38,2%.
2. Faktor yang mendorong mempengaruhi E-Government berada pada kategori berpengaruh berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 4 indikator yang diteliti mendapatkan nilai rata-rata 70,9 %.
3. Pemanfaatan website desa terhadap peningkatan pelayanan publik di masa pandemic covid-19 di desa Carawali

Kabupaten Sidenreng rappang memiliki pengaruh/signifikan dengan tingkat signifikan yaitu 0.002.

E. REFERENSI

- Ahmad, Jamaluddin, (2015). Metode Penelitian Administrasi Publik (Teori dan Aplikasi), Yogyakarta : Penerbit Gava Media.
- Hardiansyah, (2018). Kualitas Pelayanan Publik, Yogyakarta: Gava Media. Hayat (2017). Manajemen Pelayanan Publik, Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.
- Sellang, K.(2016). Administrasi dan Pelayanan Publik antara Teori dan Aplikasi. Yogyakarta :Ombak.
- Sugiyono, Prof, Dr. (2014). Metode Penelitian Kombinasi.Bandung : Alfabeta
- Rusdiana, Irfan moch (2014). Sistem Informasi Manajemen. (beni ahmad Saebani, Ed.). Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sudirman acai, dkk (2020). Sistem Informasi Manajemen (alex rikki). Yayasan kita menulis.
- Aprianty, D. R. (2016). Penerapan Kebijakan E-Government dalam Peningkatan Mutu Pelayanan Publik. Ilmu Pemerintahan, 4(4), 1589–1602.
- Andoyo, A., & Sujarwadi, A. (2015). Sistem Informasi Berbasis Web Pada Desa Tresnomaju Kecamatan Negerikaton Kab. Pesawaran. Jurnal TAM (Technology Acceptance Model), 3(1), 1–9.
- Anggi Pratama, I. M. (2021). Identifikasi Strategi Keberhasilan Layanan E-Government di Kota Medan. 11(2), 38–45.
- Hartati, S., & Wijaya, R. (2016). Implementasi Web Government Sebagai Media Informasi Potensi Desa Sukaraja. Technology Acceptance Model, 7, 1–6.
- Nugraha, J. T. (2018). E-Government Dan Pelayanan Publik. Komunikasi Dan Kajian Media, 2(1), 32–42.
- Attamimi, U., Ahmad, R. G., & Attamimi, U. (2020). Dampak penggunaan teknologi. 3(3), 372–380. <https://doi.org/10.35817/jpu.v3i3.14011>
- Cahyadi, A. (2017). Penerapan Good Governance dalam Pelayanan Publik (Studi Tentang Kualitas Pelayanan Elektronik Kartu Tanda Penduduk Berbasis Good Governance Di Kecamatan Sukolilo Surabaya). JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik, 3(2)<https://doi.org/10.30996/jpap.v3i2.1255>
- Hartati, S., & Wijaya, R. (2016). Implementasi Web Government Sebagai Media Informasi Potensi Desa Sukaraja. Technology Acceptance Model, 7, 1–6.
- S. P., Wismarini, J., & Pringsewu, N. (2016). Implementasi Web Government Sebagai Media Informasi Potensi Desa Sukaraja. Jurnal TAM (Technology Acceptance Model) Volume 7 , Desember 2016, 7, 1–6.
- Rapita, D. D., Sukriono, D., Ratnawati, N., Saputra, M., Desa, P., Publik, P., ... Indonesia, B. (2020). Pemanfaatan Website Pemerintah Desa Kecamatan. Jurnal Praksis Dan Dedikasi, 3(2), 61–67.
- Risa Miliyah, Yulia Kusuma, H. I. (2019). Penerapan E-Government dalam Aplikasi Sistem Batu. 1182–1207.
- Samsudin, I. (2018). Implementasi Web Government Dalam Meningkatkan Potensi Produk Unggulan Desa Berbasis Android. 01(02), 10–